

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan dan juga memberikan pengembangan diri bagi anak-anak berkebutuhan khusus. SLB biasanya memiliki fasilitas-fasilitas yang tidak biasa dimiliki oleh sekolah pada umumnya, dikarenakan fungsinya dari sekolah itu sendiri yang memang hanya akan memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus. Ruangan tersebut seperti ruang keterampilan yang terdiri dari ruang musik, tata boga dan lainnya. Sekolah Luar Biasa harus memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat membantu mereka dalam belajar agar dapat mengembangkan kemampuan mereka.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 menyatakan bahwa anak dengan kedisabilitas (ADK) adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapanbelas) tahun yang mempunyai kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan bagi dirinya untuk melakukan fungsi-fungsi jasmani, rohani maupun sosialnya secara layak, yang terdiri dari anak dengan disabilitas fisik, anak dengan disabilitas mental dan anak dengan disabilitas fisik dan mental. Untuk melakukan fungsi-fungsi jasmani, rohani dan fungsi sosial yang layak maka ADK ini memerlukan sekolah khusus yang dapat membentuk anak berkebutuhan khusus menjadi mandiri dan tidak selalu bergantung dengan orang lain.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat anak dengan kedisabilitas sejumlah 8.712.000 jiwa, sedangkan di Provinsi Lampung sendiri berjumlah 107.674 jiwa. Berdasarkan data tersebut, maka pendidikan khusus sangat dibutuhkan untuk menunjang sarana pendidikan dan pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa dilihat dari psikologi maupun fisiknya. Menurut data pokok pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di Provinsi Lampung terdapat 27 Sekolah Luar Biasa (SLB) yang terdiri dari beberapa macam kebutuhan yang dilayani.

Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung merupakan salah satu sekolah yang diusulkan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung menjadi sentra pendidikan khusus untuk wilayah Provinsi Lampung. Sekolah ini merupakan SLB yang menerima ketunaan dengan tipe B dan C yaitu tunarungu dan tunagrahit. Namun fasilitas dan sarana yang diberikan oleh sekolah ini kurang mendukung pembelajaran, yang mana sarana dan fasilitas disamakan seperti pada sekolah normal. Besaran sarana dan fasilitas yang disediakan juga tidak sesuai dengan banyaknya siswa.

Berdasarkan survey terdapat kurangnya perencanaan dan rancangan Interior melalui pendekatan psikologis ruang terhadap aktifitas anak serta luasan ruang yang minim menimbulkan minat untuk dilakukannya perancangan ulang kekurangan tersebut. Keterbatasan ini juga mengajak masyarakat lebih mengenal apa saja yang di hadapi anak berkebutuhan khusus dalam pendidikannya dan merancang sebuah Sekolah Luar Biasa (SLB) yang informatif, edukatif dan nyaman bagi para anak-anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar disekolah.

Agar rancangan sekolah luar biasa dapat tepat sasaran maka dibutuhkan penerapan pendekatan pada perancangan. Pendekatan perancangan yang cocok untuk menyelesaikan masalah sekolah luar biasa ini adalah psikologi ruang yang disesuaikan dengan karakteristik setiap anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya sarana dan fasilitas sekolah yang dapat menunjang pembelajaran anak berkebutuhan khusus terhadap konsentrasi dan motorik anak seperti pada ruang kelas dan ruang keterampilan.
- b. Kurangnya kenyamanan saat pembelajaran dilihat dari *layout furniture* yang ada yang tidak sesuai dengan fisik pengguna.
- c. Kurangnya luasan ruang tersedia yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebutuhan anak.

- d. Kurangnya fasilitas yang memacu motorik anak seperti pada kreatifitas melalui penggunaan warna dan bentuk yang digunakan pada ruang kelas maupun keterampilan.
- e. Kurangnya fasilitas asrama yang sesuai standar untuk anak disabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang sarana dan fasilitas sekolah yang dapat menunjang pembelajaran anak berkebutuhan khusus terhadap konsentrasi dan motorik anak seperti pada ruang kelas dan ruang keterampilan?
- b. Bagaimana merancang kenyamanan saat pembelajaran dilihat dari *layout furniture* yang ada yang ada yang tidak sesuai dengan fisik pengguna ?
- c. Bagaimana merancang luasan ruang tersedia yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebutuhan anak ?
- d. Bagaimana merancang fasilitas yang memacu motorik anak seperti pada kreatifitas melalui penggunaan bentuk dan warna pada ruang kelas maupun keterampilan ?
- e. Bagaimana fasilitas asrama yang sesuai standar untuk anak disabilitas ?

1.4 Tujuan

Penulisan laporan ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui sarana dan fasilitas sekolah yang dapat menunjang pembelajaran anak berkebutuhan khusus terhadap konsentrasi dan motorik anak seperti pada ruang kelas dan ruang keterampilan.
- b. Mengetahui kenyamanan saat pembelajaran berlangsung sesuai dari *layout furniture* yang ada yang tidak sesuai dengan fisik pengguna.
- c. Mengetahui luasan ruang tersedia yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebutuhan anak.
- d. Mengetahui fasilitas yang memacu motorik anak seperti pada kreatifitas melalui penggunaan bentuk dan warna pada ruang kelas maupun keterampilan.
- e. Mengetahui fasilitas asrama yang sesuai standar untuk anak disabilitas.

1.5 Batasan Penelitian

Dari pemaparan masalah tersebut, maka ruang lingkup yang akan dirancang yaitu berdasarkan :

a. Tipe Sekolah Luar Biasa (SLB) PKK Provinsi Lampung.

Tipe SLB ini adalah tipe B, C yaitu tunarungu dan tunagrahita namun juga menerima siswa dengan berkebutuhan Autism.

b. Lokasi Sekolah Luar Biasa (SLB) PKK Provinsi Lampung.

SLB ini beralamat di Jl. Endro Suratmin Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Sekolah ini memiliki luas lahan sebesar 70.000 m². Luas bangunan yang akan dirancang sebesar 3160 m². Dengan rincian luas bangunan seperti berikut :

NAMA BANGUNAN	LUAS
Area Ruang Keterampilan	426 m ²
Gedung Utama Sekolah	1870 m ²
Aula	192 m ²
Mushola	64 m ²
Asrama	608 m ²

Tabel 1.1
Luas Bangunan
Sekolah Luar Biasa PKK Propinsi Lampung Januari Tahun 2020
Sumber : SLB PKK Propinsi Lampung

c. Pengguna atau User Hasil Perancangan.

SLB ini memiliki jumlah siswa sebanyak 254 orang, yang terdiri dari 134 orang laki laki dan 120 orang perempuan. Dari jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

JENJANG PENDIDIKAN	TUNA RUNGU	TUNA GRAHITA	JUMLAH
SD	51	64	115
SMP	22	37	59
SMA	26	54	80

Tabel 1.2
Jumlah Siswa Tuna Rungu dan Tuna Grahita
Sekolah Luar Biasa PKK Propinsi Lampung Januari Tahun 2020
Sumber : SLB PKK Propinsi Lampung

Asrama yang dimiliki SLB PKK memiliki jumlah penghuni sebagai berikut :

KETUNAAN	JUMLAH
Tunarungu	10
Tunagrahita	8

Tabel 1.3

Jumlah Siswa Penghuni Asrama
Sekolah Luar Biasa PKK Propinsi Lampung Januari Tahun 2020
Sumber : SLB PKK Propinsi Lampung

d. Aktifitas dan fasilitas.

Aktifitas dan fasilitas yang dibutuhkan di sebuah Sekolah Luar Biasa (SLB) seperti pembelajaran pada ruang kelas maupun ruang keterampilan.

e. Batasan ruang dalam perancangan Sekolah Luar Biasa (SLB).

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI RUANG				
			A	B	C	D	E
1	Ruang Kelas	20	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ruang Guru	1		✓			✓
3	Ruang TU	1		✓			✓
4	Ruang Pimpinan	1		✓			✓
5	Aula	1		✓			✓
6	Ruang Kamar Kecil	8	✓	✓	✓	✓	✓
7	Ruang UKS	1	✓	✓	✓		✓
8	Perpustakaan	1	✓	✓	✓	✓	✓
9	Ruang Keterampilan	10	✓	✓		✓	✓
10.	Mushola	1		✓	✓		

11.	Ruang Shorum	3		✓			✓
12.	Kamar Mess	7		✓			
13.	Kamar Asrama	15		✓	✓	✓	✓
14.	Dapur Asrama	1		✓	✓		
15.	Ruang Makan Asrama	1	✓	✓		✓	
16.	Kamar Mandi Asrama	6	✓	✓			

Keterangan :

A : Luasan Ruang Kecil

B : Tidak terdapat treatment pada ruangan

C : Kurangnya Pencahayaan

D : Kurangnya Penghawaan

E : Kurangnya Akustik

17.	Ruang Tamu Asrama	1		✓			
18.	Mushola Asrama	1		✓			✓

Tabel 1.4
Kondisi Existing Ruang SLB PKK Propinsi Lampung
Sumber : Survey Lapangan 2019

f. Kegiatan para siswa dan guru.

- g. Karakteristik dari setiap ketunaan.
- h. Pengaruh segi desain ruangan, nuansa dan warna terhadap daya tarik belajar.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Masyarakat

Manfaat dari perancangan ini bagi masyarakat untuk mendukung prestasi para siswa dan menunjukkan kualitas mutu dan kualitas fasilitas sekolah pada masyarakat luas.

1.6.2 Kampus (Institusi Pendidikan)

Manfaat yang didapatkan bagi institusi pendidikan dapat memberikan informasi sarana dan fasilitas pada Sekolah Luar Biasa serta memberikan referensi desain.

1.6.3 Bidang Interior

Manfaat bagi bidang interior memberikan referensi desain yang mampu meningkatkan aspek estetika yang terkait dengan fasilitas yang memadai untuk siswa.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Studi Literatur

Studi literatur adalah bentuk pengumpulan data yang berasal dari referensi buku, majalah, internet dan media lain yaitu buku mengenai anak-anak berkebutuhan khusus dan mengenai psikologi anak serta permasalahan yang ada pada umumnya terjadi pada ruang lingkup interior sehingga dapat membantu dalam proses perancangan sekolah luar biasa

1.7.2 Metode Observasi

Metode ini berupa studi atau survey lapangan yang merupakan pengamatan atau peninjauan langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan secara lengkap. Pada metode ini menganalisis secara langsung kondisi eksisting dan pengamatan lingkungan sekitar.

1.7.3 Metode Wawancara

Proses wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dengan bertanya secara langsung dan meminta penjelasan secara rinci pada kepala sekolah serta pengelola sekolah. Berikut adalah tahapan yang dilakukan saat survey dan wawancara :

1. Mengamati atau memahami kondisi eksisting atau tapak atau siteplan.
2. Mengamati interaksi pengguna ruang dengan ruangnya secara detail mulai dari jam operasionalnya dimulai hingga berakhir.
3. Melakukan wawancara terkait dengan subjek dari survey secara teknis.
4. Menganalisa elemen pembentuk ruang.
5. Menentukan karakter-karakter ruangnya, dan mengamati perkondisian ruangnya, merasakannya sebagai pengguna.
6. Melakukan observasi lebih dari satu tempat sebagai studi banding dan mendokumentasikan tiap sisi permasalahan.

1.7.4 Dokumentasi

Pada saat kunjungan lapangan, agar lebih mudah dalam pendataan maka diambil beberapa dokumentasi terkait data-data yang dibutuhkan, seperti kondisi tapak, lokasi, serta interior dari objek studi banding. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, seperti data-data dari sekolah tersebut, dan berupa gambar, seperti foto-foto.

1.7.5 Data

Data adalah suatu informasi yang akan didapat melalui survey, observasi dan wawancara, ataupun berbagai studi kepustakaan, guna mendukung seluruh aspek proses perancangan interior. Data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung diterima dilapangan tanpa perantara apapun. Data primer secara tidak langsung merupakan data yang didapat dari kegiatan survey, observasi dan wawancara. Data primer, terbagi menjadi beberapa data yaitu sebagai berikut :

1. Data Fisik

Data fisik merupakan data yang terdiri dari data-data eksisting, lay out dan organisasi ruang, elemen pembentuk ruang, perkondisian ruang dan karakter ruangnya.

2. Data Non-Fisik

Data non-fisik adalah data yang berasal dari eksternal eksisting. Data jenis ini adalah data eksisting dan lingkungan sosial yang berada disekitarnya, dan sebagainya.

3. Data Manusia

Data manusia adalah data yang berkaitan dengan manusia yang berinteraksi dengan bagian eksisting dan ruangan interiornya, yaitu pengguna dari ruangan itu sendiri.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang mampu memperkuat analisa untuk permasalahan yang terdapat dalam interior, berupa standar teknis dan literatur yang ada, dan berkaitan dengan objek yang akan dirancang.

1.7.6 Analisa

Analisa merupakan proses pengolahan data dari data-data yang telah dikumpulkan pada paparan sebelumnya, berikut adalah hal-hal yang harus dianalisa selama perancangan berlangsung :

1. Visi dan Misi identitas dari institusi atau perusahaan

2. Bangunan pada tapak
3. Aktifitas dan kegiatan pengguna bangunan dan interior
4. Analisa organisasi ruang, bentuk ruang dan sirkulasi yang sesuai
5. Analisa fasilitas dan kebutuhan besaran ruang
6. Analisa elemen ruang berikut karakter ruang
7. Analisa Pengkondisian Ruang
8. Standar luasan ruang berikut konfigurasi ruangnya
9. Analisa hubungan antar ruang
10. Jalur sirkulasi dan pola penataan ruang interior

1.8 Pembaban

Sistematika penulisan pada proposal ini mengacu pada lingkup pembahasan yang telah ditentukan sebelumnya,yaitu :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan yang terjadi, mengidentifikasi masalah yang akan dikaji yang ingin dicapai dari studi tersebut serta pemaparan sistematika pembahasan yang dilakukan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan antara lain definisi, karakteristik pengguna yang berkaitan dengan psikologi maupun teori interior yang ada dilapangan.

3. BAB III STUDI BANDING, ANALISA & DESKRIPSI PROJEK

Pada bab ini membahas hasil studi banding yang telah dilakukan terhadap bangunan lain dengan fasilitas serupa dengan tujuan untuk memperoleh desain yang diinginkan, menganalisis hasil dari studi banding dan objek perancangan serta menjelaskan deskripsi projek yang dikerjakan.

4. BAB IV KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisikan penjelasan mengenai konsep perancangan yang berupa tema umum dan suasana ruangan yang diharapkan, penjelasan mengenai organisasi ruang dan layout furnitur berupa program aktifitas dan fasilitas, zoning dan blocking, sistem sirkulasi, hubungan antar ruang dan sebagainya, penjelasan mengenai konsep visual berupa konsep bentuk, konsep material, dan konsep warna, serta penjelasan mengenai persyaratan umum ruang yang berupa pencahayaan, penghawaan, keamanan dan pengolahan furniture.

5. BAB V KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisikan pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang berupa sistim penghawaan, sistim pencahayaan, sistim pengkondisian udara, sistim pengamanan, kemudian penyelesaian elemen interior berupa penyelesaian lantai, dinding, ceiling, dan furnitur.

6. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran pada waktu sidang.

1.9 Kerangka Berfikir



